

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Dari Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas serta mendalam yang dapat memungkinkan membimbing peserta didik sehingga memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan¹. Artinya guru tentu harus memiliki pengetahuan yang lebih luas dari *subject matter* (bidang studi) yang diajarkan serta dengan penguasaan metodologi yang mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar².

Munandar mengatakan ada dua faktor yang bisa mempengaruhi terbentuknya kompetensi yaitu, kompetensi bawaan seperti memiliki bakat dan memiliki faktor latihan seperti hasil belajar. Dari pembahasan kompetensi yang perlu dimiliki guru profesional, E. Mulyasa, mengatakan ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu pertama, memiliki pengetahuan (*Knowledge*), ialah kesadaran dalam bidang kognitif; kedua,

¹ Ahmad Mufit Anwari Nur Kholik, *Politik Kebijakan Kementerian Agama (Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen)* (sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 23.

² Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru* (sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 130.

pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki setiap individu; ketiga, kemampuan (*Skill*); keempat, Nilai (*Value*); dan yang kelima ialah; sikap (*Attitude*)³.

Ketika merujuk kepada peraturan Pemerintah RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 18 yang dinyatakan bahwa: kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional ialah untuk bertujuan melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman sera bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakapa, kreatif, mandiri, serta dengan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab⁴. Pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran, artinya ialah tingkat pendidikan minimal harus dipenuhi oleh setiap pendidik dalam membuktikan dengan ijazah/sertifikat keahlian yang relevan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku⁵.

Dengan demikian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, materi serta isi kurikulum yang digunakan di sekolah, menghubungkan konsep pelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari

³ Nur Kholik, *Politik Kebijakan Kementerian Agama (Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen)*, 21.

⁴ *Ibid.*, 75.

⁵ *Ibid.*, 22.

dan mampu memiliki kompetensi secara profesional⁶. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesional yaitu kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki seorang guru sehingga mampu menyelesaikan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Guru yang berkompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya, sehingga peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

2. Pengertian kompetensi

Syarat menjadi guru yaitu wajib memiliki kompetensi. Secara *Etimologi*, kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang diartikan sebagai kecakapan, kemampuan dan wewenang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan untuk dapat menentukan dan memutuskan sesuatu. Dengan hal tersebut, secara etimologi kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga hal ia mampu memiliki wewenang untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya⁷. Kompetensi ialah kemampuan yang memadai untuk dapat melakukan tugas disertai dengan kecakapan, keterampilan untuk dapat menentukan segala sesuatu. dalam bekerja.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dapat dimiliki, dan dikuasai oleh setiap pendidik dalam

⁶ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Peningkatan & Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012), 54.

⁷ Irjus Indrawan, *dkk Guru Profesional* (Jateng, Lakeisha, 2020) Hlm 23

melakukan tugasnya⁸. Kompetensi tersebut merupakan profesi setiap guru yang meliputi, guru mampu menguasai materi, memberi pemahaman kepada peserta didik, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap pribadi siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru ialah kemampuan untuk dapat melakukan tindakan atau perilaku dalam melaksanakan tugas profesinya, sehingga hal tersebut bisa dikatakan sebagai tindakan yang rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan bagi peserta didik mampu menangkap materi dengan mudah.

B. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru profesional dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan setiap guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik⁹. Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai hal yang harus dimiliki seorang pendidik baik penguasaan untuk pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap serta kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugasnya tersebut.

Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 ada beberapa indikator kompetensi profesional guru yaitu:

⁸ Febriana, *Kompetensi Guru*, 4.

⁹ Hj. Indahyati dan Fidyah Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: UAD Press, 2016), 128.

- a. Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep serta dengan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Seorang pendidik mampu menguasai standar kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu.
 - (1) Guru harus mampu memahami standar kompetensi dari mata pelajaran yang diampu.
 - (2) Guru juga harus mampu memahami KD dari mata pelajaran yang diambil. Serta dengan
 - (3) Memahami tujuan dari mata pembelajaran tersebut.
- c. Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu secara kreatif.
 - 1) Dari materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 2) Mampu mengelolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Guru mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan sehingga bisa melakukan tindakan reflektif.
 - 1) Guru melakukan refleksi bagi kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - 2) Guru memanfaatkan hasil dari refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

- 3) Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan.
 - 4) Guru mampu mengikuti zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Seorang pendidik atau guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri¹⁰.

Kemudian indikator profesional guru menurut Jaja Suteja yang melingkupi bidang ilmu yang ditugaskan, yaitu:

- a. Guru mampu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
Setiap guru menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik mendidik. Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan terus memotivasi mereka untuk terus belajar¹¹.
 - a) Guru harus memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan belajarnya melalui pengaturan pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.

¹⁰ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, 131–132.

¹¹ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2013), 75.

- b) Guru harus memastikan pemahaman setiap siswa terhadap materi yang diberikan dan menyesuaikan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.
- c) Guru mampu menjelaskan setiap pelaksanaan atau kegiatan pembelajaran baik yang sesuai maupun yang berbeda, terkait dengan keberhasilan pembelajaran¹².
- d) Guru atau pendidik harus kreatif dalam menggunakan berbagai teknik atau media dalam memotivasi peserta didik untuk belajar.
- e) Guru mampu merencanakan pembelajaran yang terkait satu dengan yang lainnya, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran serta proses belajar untuk peserta didik.
- f) Guru dapat memperhatikan respon yang baik kepada peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan.

b. Pengembangan kurikulum

Setiap guru tentu menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum dan menggunakan RPP yang sesuai dengan tujuan lingkungan pembelajaran. Guru mampu dalam memilih, menyusun, dan bisa menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹²Irjus Indrawan, dkk. *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 38.

- a) Guru harus menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- b) Guru mampu merancang RPP yang sesuai dengan silabus untuk dapat membahas materi ajar tertentu agar peserta didik mampu mencapai KD yang sudah ditetapkan¹³.
- c. Memahami dan mengembangkan kompetensi
 - a) Guru mampu menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - b) Guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik dalam belajar yang sesuai dengan pola belajar.
- d. Komunikasi dengan peserta didik
 - a) Guru memberikan pertanyaan dalam mengetahui mengetahui serta menjaga partisipasi peserta didik.
 - b) Guru dapat memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan setiap siswa.
 - c) Guru bisa menanggapi pertanyaan pertanyaan peserta didik secara baik dan benar.

¹³ Ibid., 37.

- e. Penilai dan evaluasi
 - a) Guru mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam mencapai KD seperti yang sudah di tetapkan dalam RPP
 - b) Guru mampu menganalisis hasil penilaian dalam mengidentifikasi KD yang sulit sehingga hal itu dapat diketahui kelemahan masing-masing peserta didik¹⁴.

C. Kompetensi Profesional Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah merupakan surat mutlak untuk setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan yang dibuat maka, pelaksanaan yang akan dilakukan nanti akan mengalami kesulitan atau bahkan kegagalan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Melalui proses perancangan yang telah matang, maka mampu atau bisa memprediksi eberapa besar keberhasilan yang bisa dicapai.
- b. Perencanaan pembelajaran digunakan untuk dapat memecahkan masalah. Sebagai seorang pendidik yang sudah mempersiapkan perencanaan dengan matang maka, guru tersebut akan mudah mengantisipasi berbagai masalah nantinya akan timbul

¹⁴ Ibid., 39.

- c. Manfaat dari perencanaan pembelajaran yang lain ialah guru dapat menentukan sumber belajar yang dianggap tepat dalam mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- d. Perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis.

menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa pendidik profesional dengan tugas utamanya ialah, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar, serta dengan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal¹⁵.

Dengan demikian kompetensi profesional merupakan, para pendidikan tau guru yang menguasai falsafah pendidikan yang memiliki pengetahuan luas terutama bagi bahan pelajaran yang akan diberikan atau diajarkan kepada peserta didik, dan sekaligus memiliki kemampuan dalam menyusun program pembelajaran serta dapat melakukannya dengan baik, dan juga mampu melakukan penilaian dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan program pembelajaran.¹⁶

Menurut Kaufman, perencanaan merupakan suatu proyeksi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan keabsahan yang mencakup elemen

¹⁵ Candra Wijaya, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Isu-isu Strategi Manajemen Pendidikan* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 124.

¹⁶ Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, 23–24.

yaitu: (1) mengidentifikasi dan mendokumentasikan segala sesuatu yang dibutuhkan, (2) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang dianggap sangat perlu diprioritaskan, (3) spesifikasi hasil yang sudah dicapai dari setiap kebutuhan yang perlu diprioritaskan, (4) identifikasi persyaratan dari setiap pilihan yang akan dicapai, (5) skueni hasil yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan, (6) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dari setiap persyaratan dapat mencapai kebutuhan termasuk merinci keuntungan dan kerugian dari strategi alat yang dipakai¹⁷.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa perencanaan memiliki beberapa unsur yang melingkupinya yaitu: (1) adanya tujuan yang perlu dicapai, (2) perlunya strategi dalam mencapai tujuan, (3) perlunya sumber daya yang dapat mendukung, (4) mengimplementasikan setiap keputusan yang sudah dibuat. Tujuannya ialah agar perencanaan yang telah disusun ditentukan dengan baik, sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat mengenai sasaran yang lebih jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka perlu target harus diacapai, dengan target itulah yang menjadi fokus seorang pendidik dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya ¹⁸.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seorang pendidik atau guru dalam membimbing, membantu serta dengan mengarahkan peserta didik dalam pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran ialah cara untuk

¹⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Perencanaan*, 2-3.

¹⁸ *Ibid.*, 3-4.

mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibagikan kepada peserta didik¹⁹. Dalam konteks pembelajaran tentu dapat diartikan sebagai penyusunan materi dengan penggunaan media pembelajaran dan dengan metode pengajaran, dan penilaian dalam menentukan alokasi waktu, yang dapat dilaksanakan pada masa waktu tertentu.

Jadi, Perencanaan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran yang merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh kegiatan pembelajaran tersebut, yang dapat dilihat dari cara menilai, materi apa yang akan disampaikan, perangkat apa yang akan digunakan nantinya didalam kelas, dan juga bagaimana cara menyampaikan hal-hal yang terkait dengan materi itu. Dapat diartikan juga bahwa perencanaan pembelajaran ialah suatu tindakan yang harus dilakukan seorang pendidik dalam mempersiapkan pembelajara agar dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar serta dengan penilaian hasil belajar. Dalam Silabus mencakup KI (kompetensi inti), KD (kompetensi dasar), materi pokok/

¹⁹Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 24.

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan serta dengan alat pembelajaran²⁰.

Di samping penyusunan RPP yang menggambarkan pembelajaran yang akan dilakukan, mempunyai tugas khusus yaitu: *pertama*, mengembangkan kreativitas serta dengan inovasi guru dalam penyusunan RPP. *Kedua*, menampilkan karakteristik RPP yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya. *Ketiga*, mampu mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme guru²¹.

Sehingga penyusunan perencanaan pembelajaran, memiliki manfaat besar bagi seorang pendidik yaitu: *Pertama*, pendidik dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram, sehingga hal itu mempermudah, serta memperlancar meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. *Kedua*, guru mampu dalam merancang emosional yang ingin dibangun, suasana pembelajaran yang menyenangkan, keterlibatan peserta didik yang aktif, sehingga hal tersebut terjadi suasana dialogis dan dengan model komunikasi dua arah. *Ketiga*, guru dapat memiliki acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, serta efisien²².

Menurut Jaya ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yaitu:

²⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Jakarta: Kencana, 2017), 244.

²¹ Ibid.

²² Ibid., 244–245.

- a. Sebagai petunjuk dalam kegiatan untuk mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang dalam setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- c. Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk setiap unsur baik bagi pendidik atau guru maupun peserta didik.
- d. Perencanaan pembelajaran sebagai alat ukur suatu pekerjaan dapat berjalan dengan efektif.
- e. Sebagai bahan penyusunan data agar menjadi keseimbangan untuk bekerja.
- f. Manfaat yang lain untuk perencanaan pembelajaran ialah, untuk dapat menghemat waktu, tenaga dan alat-alat serta dengan biaya yang lain.

Sementara, menurut Uno pada tahun 2008 manfaat dari perencanaan Pembelajaran antara lain ialah:

- a. Untuk bisa memperbaiki kualitas yang diawali dengan perencanaan pembelajaran yang sudah diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran yang sudah dibuat.
- b. Untuk bisa merancang suatu pembelajaran yang ditujukan dengan peserta didik secara perorangan.

- c. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan hal ini tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- d. Perencanaan pembelajaran yang disusun untuk bisa memudahkan peserta didik untuk belajar.
- e. Perencanaan pembelajaran tentu harus melibatkan metode dalam mencapai tujuan pembelajaran²³

Selanjutnya ialah, implementasi kurikulum 2013 yang di pengaruhi oleh faktor pendidik atau guru. Sebagus apapun kurikulum yang telah disusun, tentu tidak akan berguna jika guru yang melaksanakannya tidak profesional sehingga kecil harapannya kurikulum tersebut akan berguna serta bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan nasional. Oleh sebab itu, pemerintah mengupayakan peningkatan kompetensi guru yang meliputi kompetensi profesi, kompetensi pedagogik, sosial, personal serta dengan motivasi dalam mengajar²⁴.

Sebagai pendidik yang profesional, guru harus menyadari, tugas utamanya sebagai pendidik yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Di samping itu, guru mempunyai beberapa fungsi, peran dan dengan kedudukan yang sangat

²³ Saringatun Mudrikah, dkk *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi* (Surakarta: Pradina Pustaka, 21M), 6–7.

²⁴ Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, 245.

strategis dalam bidang pendidikan. pada hakikatnya, jika hal tersebut dapat dikaji dari keseluruhan proses pembelajaran, pendidik memiliki tanggung jawab serta dengan peran yang sangat luas sebagai tenaga pengajar, fasilitator, evaluator dan dengan konselor, (pembimbing)²⁵.

D. Profesi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAK

a. Profesional Guru PAK dalam Pembelajaran

Profesional guru PAK dilihat melalui sikap, keterampilan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru PAK yang profesional selalu dibuktikan oleh kemampuannya, kecakapannya dalam konteks pedagogik, personal, sosial dan profesional. Oleh karena itu, profesional guru PAK sangat identik dengan kemampuan personalitas guru dalam mengembangkan konsep, teori, strategi dan juga keterampilan dalam kegiatan proses mengajar (pembelajaran)²⁶. Guru ialah profesi yang membutuhkan keahlian Khusus atau keterampilan, dalam hal ini guru tidak dikatakan profesional tanpa memiliki keahlian tersebut.

Ada beberapa integritas yang guru PAK harus miliki yaitu:

a. Intelektual

²⁵ Ibid., 245–246.

²⁶ Tri Hananto dkk, *Antologi Axsequendum didaktik Teologi Praktika dan Pendidikan Agama kristen Jilid-1* (Sulawesi Tengah: Pustaka Star's Lub, 2021), 157.

Intelek berasal dari bahasa Latin, yaitu *Intellectus* yang berarti pemahaman, pengertian dan kecerdasan. Dalam bahasa kita sehari-hari intelek berarti cerdas, pandai dalam berakal. Intelek berarti mampu mempresentasikan proses pikiran yang lebih tinggi yang berhubungan dengan pengetahuan, yaitu akal budi dan cerdas dalam berpikir²⁷. Ciri-ciri orang yang memiliki intelektual, yaitu *pertama* mampu memiliki ilmu pengetahuan dan pengetahuan agama yang bisa diteorisasikan dan direalisasikan di dalam masyarakat. *Kedua* mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, *ketiga* mampu memiliki rasa tanggung jawab sosial dalam mengubah masyarakat yang statis dan dinamis²⁸.

b. Emosional

Emosi merupakan perasaan terdalam, yang dimiliki setiap orang, naluri tersembunyi, emosi dan sensasi ketika diakui dan dihormati. Kecerdasan emosional membutuhkan perasaan pengawasan, belajar, mengenali, dan menghargai perasaan dalam diri mereka sendiri maupun orang lain. Seorang guru PAK tentu mampu dalam mengendalikan emosi,

²⁷ Ibid., 160.

²⁸ Ibid., 161.

menguasai emosi dengan baik, sehingga perasaan peserta didik nyaman, senang dan tenang dalam belajar.

b. Kompetensi Profesional Guru PAK

Guru PAK merupakan pendidik yang profesional yang memiliki bidang serta tugas pada mata pelajaran PAK, yang sama dengan guru lainnya. Perbedaannya dengan guru umum lainnya terletak pada kerohanian, iman, kasih serta dengan pemberitaan yang disampaikan kepada peserta didik²⁹

Kompetensi profesional guru PAK yaitu guru PAK yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan Agama Kristen. Kompetensi guru PAK yaitu guru yang memiliki kemampuan meneladani Yesus Kristus sebagai guru Agung, yaitu guru PAK yang mampu mencapai tingkat profesionalitas sebagai guru PAK. Kompetensi yang dimiliki guru PAK yang menjadi panutan bagi peserta didik serta lingkungan sekitar, ialah kemampuan guru dalam membentuk karakter serta dengan integritasnya sebagai pendidik³⁰.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru PAK ialah kompetensi spiritual. Spiritual merupakan sikap yang berkaitan dengan

²⁹ "Dimensi Spiritualitas dalam kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *Ilmiah Teologi Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 24 (2020): 14.

³⁰ Natalia Panjaitan Mustikawati, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X MIA3 SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. NO 1 (2019): 57.

kerohanian seorang guru. Guru PAK mampu menampilkan sikap yang dewasa dalam setiap proses mengajar. Sifat spiritual guru PAK merupakan hal yang menjadi teladan bagi semua peserta didik dalam kerohanian. Dalam sikap kerohanian tersebut dapat dilakukan atau diteladankan seperti: selalu berdoa sebelum belajar dan berdoa sesudah belajar, rajin membaca Alkitab, menjadikan Alkitab sebagai landasan pengajaran, menjadikan Tuhan Yesus sebagai sentral dalam proses mengajar, dan peduli, empati kepada peserta didik³¹

Kompetensi spiritual yaitu, hal yang terkait dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari kepercayaan dalam kaitannya dengan Tuhan³². Dari kompetensi spiritual ini tentu dimiliki oleh setiap guru PAK dalam melakukan proses mengajar di sekolah. Dalam hal ini guru PAK harus memiliki hal tersebut untuk memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, dimana seorang guru PAK selalu menampakkan dirinya sebagai orang yang rendah hati untuk dapat diteladani oleh peserta didik.

Menurut R. Boehkle ialah usaha yang sengaja untuk menolong orang dari segi golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara dalam menjawab pertanyaan Allah dalam Yesus Kristus. Menurut Yudo Wibowo PAK merupakan kegiatan yang berusaha dilakukan untuk mengembangk potensi yang dimiliki

³¹ Noor Fuad & Gofur Ahmad, *Integrated, HRD Human Resources Development* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 162.

³² *Ibid.*, 38.

anak didik baik anak-anak maupun orang dewasa³³ Ketaatannya dan pengabdianya kepada Allah dan Firman-Nya selalu dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, jemaat maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dari kompetensi profesional guru PAK ada beberapa hal yang mencakup dalam mendesain perencanaan dan mengevaluasi pembelajaran³⁴

a) Perencanaan

Silabus dan RPP merupakan rencana yang menggambarkan kompetensi dasar atau kompetensi inti yang sudah ditetapkan dalam standar isi dan yang sudah dijabarkan dalam silabus. Silabus sendiri yaitu penjabaran standar kompetensi, dan KD ke dalam materi pokok atau kegiatan pembelajaran, dan indikator untuk mencapai kompetensi serta dengan penilaian. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Didalam RPP mencakup satu KD yang terdiri dari atas satu indikator atau beberapa indikator dalam satu kali pertemuan. RPP harus konkret tahap demi tahap yang akan dilakukan guru dalam setiap kegiatan belajar³⁵.

b) Pelaksanaan

³³ Ibid.

³⁴ Tri Hananto, *Antologi Axsequendum didaktik Teologi Praktika dan Pendidikan Agama kristen Jilid-1*, 165.

³⁵ Ibid.

Pelaksanaan mengajar pada prinsipnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Kemampuan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran guru PAK harus mampu menguasai secara teoritis dan keterampilan-keterampilan mendasar (teori belajar, psikologi perkembangan, strategi, media, metode, dan juga mampu mengelola kelas) dalam melakukan kegiatan proses mengajar.

c) Evaluasi

Dalam suatu pelaksanaan evaluasi tentu terdiri dari berbagai macam hal atau tindakan yang harus dilakukan. Evaluasi ialah cara yang digunakan guru dalam menilai proses kegiatan belajar mengajar, dan guru mampu bisa melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses mengajar tersebut³⁶.

³⁶ Umrawati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (teori dalam Penelitian Pendidikan)* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 7.

